

STUDI ISLAM: METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI KOMPLEK BEYT TAHFIDZ AN-NIFISAH (BETA) ALI MAKSUM KRAPYAK

Abdul Qawwiyy Nasrun

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
E-mail: anabdulqawwiyy@gmail.com

Iffah Mirrotin Hanuna

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
E-mail: iffahhanuna30@gmail.com

Received	Revised	Accepted
10 Januari 2022	10 Februari 2022	10 Maret 2022

IMPLEMENTATION OF ASSESSMENT OF TAHFIDZUL QUR'AN LEARNING OUTCOMES FOR ADULTS AT GRIYA AL QUR'AN FOUNDATION SURABAYA

Abstract:

The purpose of this study was to determine the implementation of the assessment of Tahfidzul Qur'an learning outcomes for adults at the Griya Al Qur'an Foundation Surabaya. The approach used in this research is a descriptive qualitative approach using field research methods. The results of this study reveal that the implementation of the assessment of Tahfidzul Qur'an learning outcomes for adults at the Griya Al Qur'an Foundation Surabaya is carried out 4 times a year, which includes odd mid-semester assessments, end-semester assessments (PAS), mid-semester assessments even and year-end assessment. The form of assessment used is an oral test, while the assessment instrument uses questions and answers with the aim of confirming or checking the quality of each student's memorization. There are 2 forms of tests used in the assessment of tahfidz learning, namely: 1) Reading and listening tests. Students read in their entirety the last 2 juz of the entire memorization they have by listening to their study friends. 2) Test connecting verses. The examiner reads the verse, then the student being tested continues reading the verse that has been read by the examiner. The verse connecting question consists of 4 questions that are determined randomly. The mid-semester assessment questions are taken from the last 2 juz that have been read before, while the end-of-semester assessment questions and year-end assessments are taken from all the memorization that students have. Students are declared passed when they get a minimum value of C with a score of 80 and vice versa if they get a D score with a score of 75.

Keywords: assessment of learning outcomes, tahfidzul qur'an, and griya al qur'an.

Abstrak:

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penilaian hasil belajar Tahfidzul Qur'an usia dewasa di Yayasan Griya Al Qur'an Surabaya. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (field research). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar Tahfidzul Qur'an usia dewasa di Yayasan Griya Al Qur'an Surabaya dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam setahun, yaitu meliputi penilaian tengah semester (PTS) ganjil, penilaian akhir semester (PAS), penilaian tengah semester (PTS) genap dan penilaian akhir tahun (PAT). Bentuk penilaian yang digunakan adalah menggunakan tes lisan, sedangkan instrument penilaian menggunakan tanya jawab dengan tujuan untuk mengkonfirmasi atau mengecek kualitas hafalan masing-masing siswa. Terdapat 2 bentuk tes yang digunakan dalam penilaian pembelajaran tahfidz, yaitu: 1) Tes baca simak. Siswa membaca secara utuh 2 juz terakhir dari keseluruhan hafalan yang dimiliki dengan disimak oleh teman belajarnya. 2) Tes sambung ayat. Penguji membacakan potongan ayat, kemudian siswa yang diuji melanjutkan bacaan ayat yang telah dibaca oleh penguji. Soal sambung ayat terdiri dari 4 soal yang ditentukan secara acak. Untuk soal penilaian tengah semester (PTS) diambil dari 2 juz terakhir yang telah dilakukan tes baca simak sebelumnya, sedangkan untuk soal penilaian akhir semester (PAS) dan penilaian akhir tahun (PAT) diambil dari semua hafalan yang telah dimiliki oleh siswa. Siswa dinyatakan lulus ketika mendapatkan nilai minimal C dengan skor 80 dan sebaliknya dinyatakan mengulang ketika mendapatkan nilai D dengan skor 75.

Kata kunci: penilaian hasil belajar, tahfidzul qur'an, dan griya al qur'an.

Pendahuluan

Al Qur'an adalah kurunia terbesar yang diberikan Allah SWT kepada Rasulullah SAW bersama umatnya. Di dalamnya terkandung petunjuk, penerang hati, dan penghilang kebodohan, yang oleh Abdir Rahman disebut sebagai pedoman hidup bagi orang beriman.¹ Menghafalkan Al Qur'an adalah amal shalih yang sudah ada dilakukan zaman Rasulullah SAW dan dilanjutkan oleh para sahabat, tabi'in hingga umat beliau saat ini, maka mulialah orang-orang yang mau menghafalkan Al Qur'an dengan penuh kesungguhan dan semata-mata mengharapkan ridha dari Allah SWT.

Pada dasarnya kemurnian Al Qur'an sudah dijamin sendiri oleh Allah SWT sebagaimana yang dijelaskan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya".²

Meskipun demikian bukan berarti umat Islam tidak perlu terlibat dalam upaya menjaga orisinalitas Al Qur'an. Umat Islam secara konsekuen dan rill berkewajiban untuk terus memelihara dan menjaga kemurnian Al Qur'an dengan

¹ Abu Abdir Rahman, *Pedoman Menghayati Dan Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Hadi Press, 1997).

² Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema., n.d.).

cara yang berbeda-beda sesuai kemampuan dan peran yang dimiliki.³ Dan menghafalkan Al Qur'an merupakan wujud nyata dalam menjaga orisinalitas Al Qur'an.

Dalam perkembangannya, aktivitas menghafal Al Qur'an semakin digemari oleh umat Muslim di Indonesia tanpa melihat ras, suku dan budaya. Kecintaan mereka terhadap kalam Allah SWT salah satunya dibuktikan dengan menghafalkan Al Qur'an. Maraknya pesantren tahfidz dan rumah tahfidz akhir-akhir ini menjadi keuntungan tersendiri bagi masyarakat Muslim di Indonesia untuk menggelorakan syiar Al Qur'an serta menjadikannya sebagai wadah bagi masyarakat yang ingin menghafalkan Al Qur'an.

Secara umum, aktivitas menghafal Al Qur'an lebih banyak didominasi oleh kalangan usia anak-anak dan remaja, karena pada usia tersebut kemampuan dalam mengingat masih kuat dan fresh serta belum banyak disibukkan dengan berbagai persoalan dunia. Hal ini selaras dengan pandangan Osborn, White dan Bloom dalam Mubarakah, bahwasanya pada usia 0-8 tahun, anak akan mengalami perkembangan intelektual sampai 80% dan perkembangannya akan sempurna 100% pada usia 18 tahun.⁴ Dengan demikian potensi usia anak dan remaja dalam menghafal Al Qur'an sangatlah terbuka lebar karena mereka berada dalam usia emas (*golden age*), tinggal bagaimana orang tua atau pendidik mengarahkan potensinya.⁵

Perkembangan terkini, aktivitas menghafal Al Qur'an telah banyak diikuti oleh kalangan usia dewasa. Fenomena ini memang unik, karena pada dasarnya menghafal Al Qur'an merupakan aktivitas intelektual yang mengandalkan kekuatan ingatan dan konsistensi kemauan untuk melakukan pengulangan (*muraja'ah*).⁶ Tanpa dua syarat utama tersebut, akan sulit meraih sukses dalam menghafal Al Qur'an. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi mereka, karena selain usia yang sudah tidak lagi muda, mereka juga memiliki beragam kesibukan, mulai dari berkerja, mengurus rumah tangga hingga bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Dalam sejarah Islam, menghafal Al Qur'an pada usia dewasa bukanlah suatu hal baru yang mustahil. Rasulullah SAW sendiri dalam kisahnya pertama kali menerima wahyu pada usia 40 tahun. Pada usia kateogi dewasa tersebut untuk pertama kalinya beliau mulai menghafalkan setiap wahyu yang Allah SWT turunkan kepadanya. Beliau pun mengajak para sahabat lain dari kalangan dewasa untuk bersama-sama menghafal Al Qur'an dengan beliau, seperti sahabat Abu Bakar,

³ Ah. Bahruddin, Endin Mujahidin, and Didin Hafidhuiddin, "Metode Tahfizh Al-Qur'an Untuk Anak-Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 162-72, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v6i2.1062>.

⁴ Wardah Wafiyah Mubarakah and Erni Munastiwi, "Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19," *Tadris Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2020): 184-94, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.3725>.

⁵ Bahruddin, Mujahidin, and Hafidhuiddin, "Metode Tahfizh Al-Qur'an Untuk Anak-Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah."

⁶ Hayati, Nurhasnah, and Oktarina Yusra, "Fenomena Lansia Menghafal Al Qur'an Pada Majelis Al Qur'an Di Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar Sumatra Barat," *FUADUNA: Jurnal Kajian Kegamaan Dan Kemasyarakatan* 02, no. 02 (2018): 63-72, <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v2i2.2067>.

Mu'ad bin Jabal, Zaid bin Tsabit, Utsman bin Affan, Ubay bin Ka'ab, Umar bin Khattab dan lain sebagainya.⁷

Sejarah di atas harus menjadi inspirasi bagi seluruh umat Islam, bahwasanya orang-orang usia dewasa juga bisa menghafalkan Al Qur'an, tergantung kesungguhan mereka dalam menjalani proses belajar. Tidak kalah penting untuk dalam mencapai keberhasilan menghafal Al Qur'an harus dibimbing oleh guru-guru yang memiliki kemampuan yang baik serta memiliki sanad yang sambung kepada Rasulullah SAW.⁸

Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran,⁹ termasuk menghafal Al Qur'an salah satunya didukung adanya aktivitas penilaian. Aktivitas ini termasuk bagian dari empat tugas utama seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, yakni melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian keberhasilan pengajaran dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik.¹⁰ Sehingga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satunya adalah kemampuan dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.¹¹ Melalui aktivitas penilaian, guru dapat memperoleh gambaran atau informasi terkait hasil pencapaian peserta didik pada aspek kompetensi sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotorik*) serta dapat melaksanakan evaluasi dan refleksi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹²

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, segala amal perbuatan yang dilakukan oleh manusia juga akan mendapat penilaian dari Allah SWT. Perbuatan baik atau buruk akan mendapatkan balasan dari Allah SWT berdasarkan nilai yang mereka peroleh sebagaimana firman-Nya:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ○ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

*"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apa pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sekecil apa pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula."*¹³

⁷ Haidar Putra Daulay, Hasan Asari, and Fatima Rahma Rangkuti, "Tahfiz Al-Qur ' an Dalam Kurikulum Pesantren Tahfiz Alquran Nur Aisyah Dan Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara," *Tadris Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2021): 20–32, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4554>.

⁸ Mubarakah and Munastiwi, "Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur ' an Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19."

⁹ Tatang Hidayat and Abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–81, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.

¹⁰ Mabid Barokah, "Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil Di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/ 2018," *Al Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 159–79, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.4859>.

¹¹ Sawaluddin Sawaluddin and Sidiq Muhammad, "Langkah-Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal PTK Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 13–24, <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793>.

¹² Ulpah Sya'idah, Amaliyah, and Yusuf Ismail, "Kemampuan Guru PAI Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Penilaian Autentik (Studi Kasus Guru PAI Di SMA Negeri 53 Jakarta)," *Jurnal Studi Al Qur'an* 12, no. 2 (2016): 143–57, <https://doi.org/10.21009/JSQ.012.2.01>.

¹³ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Tajwid Dan Terjemah*.

Ayat di atas secara jelas memberikan pelajaran, bahwa segala amal perbuatan manusia akan mendapatkan penilaian dan balasan secara adil dari Allah SWT. Sama halnya dengan pendidikan, seorang guru juga harus memberikan penilaian terhadap anak didiknya sesuai dengan apa yang mereka kerjakan dan apa yang mereka kuasai.¹⁴ Artinya dalam memberikan penilaian guru juga harus memperhatikan aspek proses belajar dan aspek hasil belajar.¹⁵ Kedua aspek tersebut tidak bisa berjalan masing-masing, akan tetapi saling berkaitan dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁶

Rapono dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penilaian merupakan suatu proses atau tindakan untuk memberikan nilai atas segala sesuatu.¹⁷ Penilaian berbeda dengan pengukuran (*measurement*). Penilaian bersifat kualitatif sedangkan sifat pengukuran adalah kuantitatif, bahkan pengukuran juga termasuk instrument untuk melakukan sebuah penilaian.¹⁸ Menurut Lynch dalam Subagia menyatakan bahwa penilaian adalah tindakan yang sistematis dalam upaya mendapatkan informasi untuk membuat sebuah keputusan.¹⁹

Penilaian hasil belajar dalam penelitian Barokah diartikan sebagai proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.²⁰ Terdapat beberapa tahapan yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar, yakni: 1) menetapkan atau menegaskan tujuan diselenggarakannya penilaian, 2) memilih aspek yang akan dilakukan penilaian, misalnya memilih aspek sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*) atau ketrampilan (*psikomotorik*), 3) menetapkan teknik penilaian yang akan digunakan, misalnya apakah menggunakan tes atau non tes, 4) menyusun alat ukur yang digunakan dalam penilaian, misalnya panduan soal, 5) menentukan kriteria yang digunakan standart penilaian, dan 6) menentukan jadwal pelaksanaan penilaian.²¹

Penilaian dalam pembelajaran tahfidz sangat diperlukan, agar bisa mengontrol kualitas hafalan peserta didik yang sudah pernah disetorkan. Problem yang sering terjadi dalam menghafal Al Qur'an adalah keinginan peserta didik untuk

¹⁴ Dwitri Stepanili, Hasbiyallah, and Bambang Samsul A, "Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam (Analisis Tafsir QS. Qaff Ayat 17-18)," *Evaluasi* 3, no. 2 (2019): 288-300, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v3i2.270>.

¹⁵ A.A.I.N. Marheni and L.P. Artini, "Assessmen Autentik Dan Pendidikan Bermakna: Implementasi Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2015): 499-511, https://doi.org/10.1300/J104v33n03_08.

¹⁶ Sya'idah, Amaliyah, and Ismail, "Kemampuan Guru PAI Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Penilaian Autentik (Studi Kasus Guru PAI Di SMA Negeri 53 Jakarta)."

¹⁷ Muhammad Rapono, Safrial Safrial, and Candra Wijaya, "Urgensi Penyusunan Tes Hasil Belajar: Upaya Menemukan Formulasi Tes Yang Baik Dan Benar," *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 11, no. 1 (2019): 95-104, <https://doi.org/10.24114/jupiis.v11i1.12227>.

¹⁸ I Wayan Subagia and I G. L. Wiratma, "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5, no. 1 (2016): 39-54, <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>.

¹⁹ Subagia and Wiratma.

²⁰ Barokah, "Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil Di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/ 2018."

²¹ Sawaluddin and Muhammad, "Langkah-Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam."

terus menambah hafalan, tapi enggan melakukan pengulangan (*muroja'ah*). Kalau hal ini terus dibiarkan, maka hafalan yang terdahulu akan terlupakan begitu saja, sehingga diperlukan pola evaluasi yang mampu melakukan kontrol terhadap kondisi hafalan yang terdahulu. Dengan demikian akan dapat dilakukan *treatment* mana kala dibutuhkan, seperti menghentikan sementara proses menambah hafalan untuk beberapa waktu agar bisa fokus melakukan perbaikan atau *muroja'ah* pada bagian juz yang lupa.

Harus dipahami bersama, bahwasanya pola pembelajaran tahfidz untuk usia dewasa tidak bisa disamakan dengan usia anak-anak dan remaja, baik dari segi metode pembelajaran, terget hafalan sampai dengan penilaian hasil belajar. Sebagaimana problem yang telah disampaikan sebelumnya, yakni kemampuan daya mengingat mereka yang telah menurun serta kesibukan mereka dalam aktifitas sehari-hari diperlukan adanya beberapa penyesuaian dengan kondisi peserta didik.

Lazimnya anak yang menghafalkan Al Qur'an di pesantren bisa khatam dalam kurun waktu 2-3 tahun.²² Hal ini tentu berat bagi para peserta didik di Griya Al Qur'an yang seluruh siswanya adalah orang dewasa, sehingga penilaian hasil belajar yang sering dilakukan oleh guru lebih bertujuan untuk mendorong siswa agar istiqomah melakukan *muroja'ah* supaya dapat menjaga hafalan yang telah mereka peroleh.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini fokus mengkaji dan menganalisis pelaksanaan penilaian hasil belajar Tahfidzul Qur'an usia dewasa di Yayasan Griya Al Qur'an Surabaya. Dengan demikian, penelitian ini benar-benar berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya, sehingga menjadi nilai tambah bagi masyarakat luas dalam melaksanakan penilaian hasil belajar Tahfidzul Qur'an pada usia dewasa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang sumber datanya diambil dan dilakukan di lapangan dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek penelitian.²³ Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis pelaksanaan penilaian hasil belajar Tahfidzul Qur'an usia dewasa di Yayasan Griya Al Qur'an Surabaya.

Informan pada penelitian ini adalah 1 orang pengajar tahfidz, 2 orang siswa tahfidz dan 1 orang Direktur Kurikulum di Yayasan Griya Al Qur'an Surabaya. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.²⁴ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga teknik, yakni dokumentasi, observasi dan wawancara mendalam terkait objek penelitian atau kajian yang akan diteliti. Adapun teknik analisis data yang dilakukan meliputi reduksi (*reduction*), penyajian data serta kesimpulan (*conclusion*).

²² Bahrudin, Mujahidin, and Hafidhuddin, "Metode Tahfizh Al-Qur'an Untuk Anak-Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah."

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012).

²⁴ Rukin Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Usia Dewasa di Griya Al Qur'an

Untuk dapat memahami pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Yayasan Griya Al Qur'an Surabaya, maka perlu terlebih dahulu mengetahui pelaksanaan pembelajarannya. Jadwal pembelajaran tahfidz dilaksanakan seminggu dua kali. Adapun harinya bisa menyesuaikan dengan kelonggaran waktu yang dimiliki oleh masing-masing siswa berkisar antara hari Senin-Sabtu. Untuk waktu belajarnya disediakan 4 sesi pilihan dalam sehari, yakni pagi, siang, sore dan malam. Pola ini bertujuan untuk memudahkan para peserta didik agar bisa belajar sambil bekerja, berumah tangga atau melakukan pendidikan yang lainnya seperti kuliah atau kursus.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz terdapat target minimal yang harus dicapai oleh seluruh peserta didik. Penetapan target ini sudah mempertimbangkan kondisi peserta didik secara umum. Tujuan dari penetapan target hafalan ini adalah agar pencapaian hasil belajar dapat diukur secara jelas. Adapun target minimal hafalan yang harus dicapai oleh peserta didik adalah: 1) target pekan sebanyak 1 halaman, 2) target bulanan sebanyak 4 halaman, 3) target tengah semester sebanyak 10 halaman, 4) target semester sebanyak 1 juz, dan 5) target tahunan sebanyak 2 juz. Untuk lebih jelasnya lihat table berikut.²⁵

Tabel 1. Target Hafalan

Tahun	Semester	Tengah Semester	Bulan	Pekan	Keterangan
2 Juz	1 Juz	10 Halaman	4 Halaman	1 Hal (Per TM 2 rubu')	Sisa pertemuan untuk drill

Agar mempermudah pencapaian target hafalan yang telah ditentukan tersebut, maka dirumuskan sebuah rencana pembelajaran tahfidz untuk setiap pertemuannya. Adapun rencana pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Yayasan Griya Al Qur'an Surabaya sebagai berikut:²⁶

Tabel 2. Rencana Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pertemuan	Target Hafalan		Keterangan
	Halaman	Rubu'	
Ke 1/Pekan 1	1	a-b	
Ke 2/Pekan 1	1	c-d	
Ke 3/Pekan 2	2	a-b	
Ke 4/Pekan 2	2	c-d	
Ke 5/Pekan 3	3	a-b	
Ke 6/Pekan 3	3	c-d	
Ke 7/Pekan 4	4	a-b	
Ke 8/Pekan 4	4	c-d	

²⁵ "Dokumen Yayasan Griya Al Qur'an Surabaya," n.d.

²⁶ "Dokumen Yayasan Griya Al Qur'an Surabaya," n.d.

Ke 9/Pekan 5	5	a-b	
Ke 10/Pekan 5	5	c-d	
Ke 11/Pekan 6	6	a-b	
Ke 12/Pekan 6	6	c-d	
Ke 13/Pekan 7	Drill	Drill	
Ke 14/Pekan 7	7	a-b	
Ke 15/Pekan 8	7	c-d	
Ke 16/Pekan 8	8	a-b	
Ke 17/Pekan 9	8	c-d	
Ke 18/Pekan 9	9	a-b	
Ke 19/Pekan 10	9	c-d	
Ke 20/Pekan 10	10	a-b	
Ke 21/Pekan 11	10	c-d	
Ke 22/Pekan 11	Drill	Drill	
Ke 23/Pekan 12			Ujian Tengah Semester
Ke 24/Pekan 12			

Terdapat beberapa ketentuan yang harus diperhatikan oleh seluruh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Tahfidzul Qur'an agar memperoleh kualitas hafalan yang maksimal, yaitu: 1) siswa menghafal secara mandiri di rumah masing-masing, 2) menyimakkan ke teman belajarnya sebelum hafalan disetorkan kepada pengajar, 3) setoran hafalan baru dengan membawa 1 halaman sebelumnya, dan 4) setelah setoran, hafalan diulang sebanyak 10 kali secara mandiri.²⁷ Ketentuan tersebut akan sangat membantu peserta didik dalam proses menghafal Al Qur'an jika dilakukan secara istiqomah dan disiplin. Target hafalan akan terasa lebih ringan dan mudah dicapai jika dilaksanakan secara sedikit demi sedikit.

Dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang diselenggarakan oleh Yayasan Griya Al Qur'an Surabaya menggunakan tahapan yang mereka namakan MUTTAQIN. Tahapan ini merupakan pengembangan dari tahapan belajar sebelumnya, yakni tahapan SUBUH. Adapun penjelasan tentang tahapan belajar MUTTAQIN adalah sebagai berikut:²⁸

Tabel 3. Langkah Pembelajaran

Tahapan	Langkah-Langkah
Muqoddimah (5 menit)	a. Guru menyampaikan salam, berdoa bersama, dan memberikan motivasi. b. Guru membaca daftar hadir. c. Guru membagi kelompok belajar siswa. d. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik untuk menghafal dengan senam pernafasan.
Talaqqi	a. Guru membacakan ayat kepada siswa dengan

²⁷ Saiful Ali, Wawancara, Sidoarjo, 4 Agustus 2021. Bapak Saiful Ali adalah pengajar Tahfidz Griya Al Qur'an).

²⁸ "Dokumen Yayasan Griya Al Qur'an Surabaya," n.d.

(15 menit)	hafalan secara tartil.
	b. Guru menjelaskan tadabbur ayat.
Tashih (90 menit)	a. Siswa menyimakkan hafalannya kepada sahabatnya secara bergantian.
	b. Siswa menyimakkan hafalannya kepada Guru.
Qiro'ah	a. Siswa membaca kembali hafalan yang telah disetorkan sebanyak 10 kali.
Nakhtatim (10 menit)	a. Guru memberikan catatan secara umum mengenai hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
	b. Guru memfasilitasi siswa untuk tanya jawab.
	c. Guru mengakhiri atau menutup pembelajaran dengan motivasi, doa dan salam.

Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Tahfidzul Qur'an

Penilaian hasil belajar sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran tidak terkecuali penilaian hasil belajar Tahfidzul Qur'an. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk memperoleh gambaran atau informasi terkait tingkat pencapaian hafalan peserta didik sehingga dapat digunakan sebagai solusi pengambil keputusan selanjutnya.²⁹

Dalam agenda akademik Yayasan Griya Al Qur'an Surabaya terdapat 4 kali penilaian hasil belajar dalam satu tahun, yaitu meliputi penilaian tengah semester (PTS) ganjil, penilaian akhir semester (PAS) ganjil, penilaian tengah semester (PTS) genap dan penilaian akhir tahun (PAT). Penilaian selain berfungsi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, juga berfungsi sebagai sarana memotivasi,³⁰ dalam kontes pembelajaran Tahfidzul Qur'an agar siswa mau melakukan *muroja'ah* terhadap hafalan yang telah disetorkan.

Berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada menghafal Al Qur'an, maka penilaian hasil belajar yang dilakukan adalah pada aspek pengetahuan (*kognitif*). Penilaian pengetahuan sendiri diartikan sebagai sebuah aktivitas yang bertujuan mengukur kompetensi kognitif siswa yang berupa hafalan, penerapan, pemahaman, analisis, sintesis dan evaluasi.³¹ Pada umumnya jenis penilaian yang digunakan dalam aspek pengetahuan (*kognitif*) meliputi tes tulis, tes lisan dan penugasan.³²

Dengan demikian, untuk mengukur kompetensi hafalan siswa, maka penilaian hasil belajar yang digunakan adalah tes lisan untuk mengkonfirmasi atau

²⁹ Noer and Rusydiyah, "Model Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis Coin Pro 2 (Studi Komparasi Pembelajaran Tahfidz Di Turki, Malaysia Dan Indonesia)."

³⁰ Rapono, Safril, and Wijaya, "Urgensi Penyusunan Tes Hasil Belajar: Upaya Menemukan Formulasi Tes Yang Baik Dan Benar."

³¹ Nurhadi, "Manajemen Penilaian Pembelajaran Menggunakan K13," *AL Hayat* 2, no. 1 (2018): 63-78.

³² Kamiludin Kamiludin and Maman Suryaman, "Problematisasi Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013," *Jurnal Prima Edukasia* 5, no. 1 (2017): 58-67, <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>.

mengecek kualitas hafalan siswa.³³ Semua aktivitas penilaian yang diselenggarakan oleh Yayasan Griya Al Qur'an Surabaya dilaksanakan selama 2 hari dan terdapat 2 model soal penilaian sebagai berikut:

Pertama, soal baca simak. Pada pelaksanaan PTS, PAS dan PAT dilakukan tes hafalan pada 2 juz terakhir dari seluruh hafalan yang telah dimiliki oleh masing-masing siswa. Misalnya, ada salah seorang siswa telah menghafal juz 1-5, maka soal tes baca simak pada PTS, PAS maupun PAT adalah juz 4 dan 5.

Pada pelaksanaan tes baca simak hari pertama, siswa membaca secara utuh 1 juz hafalan lama dan pada hari kedua membaca utuh 1 juz hafalan baru. Yang bertugas menyimak hafalan pada kegiatan tes baca simak adalah teman sesama siswa, jadi mereka saling menyimak hafalan masing-masing secara bergantian. Pada aktivitas inilah terjadi penilaian sebaya. Untuk mengontrol pembacaan hafalan 2 juz tersebut dibantu dengan lembar kontrol. Penyimak tinggal menceklist hafalan yang telah dibaca oleh temannya. Dalam 1 juz terdapat 20 ceklist sebagaimana jumlah halaman pada setiap juz yang ada. Untuk memberikan gambaran terkait pelaksanaan penilaian tes baca simak bisa mengamati gambar berikut.³⁴

Gambar 1. Lembar Kontrol

LEMBAR KONTROL PENILAIAN HAFALAN

NAMA : Dewi Anwarwati
 PENYIMAK : Munthahah
 KOMITMEN HAFALAN : Juz 3 dan 4
 PENGUJI : Abd. Aziz

JUZ: ... 3 ...

Hal	✓	Hal	✓
1	✓	11	✓
2	✓	12	✓
3	✓	13	✓
4	✓	14	✓
5	✓	15	✓
6	✓	16	✓
7	✓	17	✓
8	✓	18	✓
9	✓	19	✓
10	✓	20	✓

JUZ: ... 4 ...

Hal	✓	Hal	✓
1	✓	11	✓
2	✓	12	✓
3	✓	13	✓
4	✓	14	✓
5	✓	15	✓
6	✓	16	✓
7	✓	17	✓
8	✓	18	✓
9	✓	19	✓
10	✓	20	✓

KHUSUS JUZ 30

Surat	Terbaca ✓	Surat	Terbaca ✓	Surat	Terbaca ✓
النبا		الغاشية		النبأ	
التارعات		الفجر		الزلزلة	
عبس		البلد		الماعيات	
التكوير		الشمس		القارعة	
الانفطار		الفيل		التكوير	
المطففين		الضحى		العصر	
الانشقاق		الانشراح		الهمزة	
البروج		التين		الفيل	
الطارق		العلق		قريش	
الاعلى		القدر		الماعون - الناس	

Pada gambar tersebut tampak 20 halaman pada juz 3 dan juz 4 telah terceklist semua, itu artinya siswa yang ujian telah selesai membaca 2 juz secara utuh dihadapan teman belajarnya.

³³ Sya'idah, Amaliyah, and Ismail, "Kemampuan Guru PAI Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Penilaian Autentik (Studi Kasus Guru PAI Di SMA Negeri 53 Jakarta)."

³⁴ "Dokumen Yayasan Griya Al Qur'an Surabaya," n.d.

Kedua, soal sambung ayat. Setelah siswa selesai melaksanakan tes baca simak sebanyak 2 juz, langkah selanjutnya adalah dilanjutkan dengan tes sambung ayat. Penguji membacakan potongan ayat, kemudian siswa yang diuji melanjutkan bacaan ayat yang telah dibaca oleh penguji tadi.

Soal sambung ayat terdiri dari 4 soal. Yang membedakan soal sambung ayat pada ujian PTS dengan PAS atau PAT adalah keluasaan jangkauan soal. Jika pada PTS soal sambung ayat terbatas pada 2 juz terakhir, maka ketika PAS dan PAT soal sambung ayat meliputi semua hafalan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Penyusunan soal sambung ayat pada penilaian tengah semester (PTS) ditentukan berdasarkan subjektivitas penguji tanpa adanya panduan. Penguji memberikan 4 soal untuk siswa dengan rincian, 2 soal dari 1 juz hafalan lama dan 2 soal dari 1 juz hafalan baru.

Adapun soal sambung ayat pada ujian PAS dan PAT mencakup semua hafalan yang telah dimiliki oleh peserta didik dilakukan secara acak. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan soal yang proporsional, merata dan mewakili semua hafalan yang telah dimiliki. Dalam penyusunan soal pada penilaian ini dibantu menggunakan *Rumus VLOOKUP Excel*. Hasil *Rumus VLOOKUP Excel* tidak serta merta menghasilkan soal yang bisa dibaca langsung oleh penguji, tapi lebih pada pemberian batas soal yang harus diberikan. Sehingga subjektivitas penguji masih berlaku, meskipun telah dibatasi oleh ketentuan soal. Untuk lebih jelasnya bisa diperhatikan gambar di bawah.³⁵

Gambar 2. Soal Penilaian Hafalan Akhir Semester/Tahun

SOAL PENILAIAN HAFALAN UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL TAHUN 2021								
PENGAJAR		Ustadz Saiful Ali			HARI / JAM		Senin dan Kamis	Pagi
NO	NAMA	LEVEL	HAFALAN TERAKHIR	KODE	SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4
1	Siti Arifah	Tahfidz 8	Juz 8 Hal. 15	08,15	Juz 30 s.d 2	Juz 3 s.d 5	Juz 6 s.d 7	Juz 8 halaman 1-15
2	Erni Sulistyowati	Tahfidz 3	Juz 3 Hal. 20	03,20	Juz 30 s.d 1	Juz 2	Juz 3 halaman 1-10	Juz 3 halaman 11-20
3	Nurlena	Tahfidz 4	Juz 4 Hal. 15	04,15	Juz 30 s.d 1	Juz 2 s.d 3	Juz 4 halaman 1-10	Juz 4 halaman 11-15
4	Pratiwi Dewi Purworini	Tahfidz 7	Juz 7 Hal. 20	07,20	Juz 30 s.d 2	Juz 3 s.d 4	Juz 5 s.d 6	Juz 7 halaman 1-20
5	Verawaty	Tahfidz 6	Juz 6 Hal. 20	06,20	Juz 30 s.d 1	Juz 2 s.d 3	Juz 4 s.d 5	Juz 6 halaman 1-20
6	Miranti Desyana	Tahfidz 3	Juz 3 Hal. 10	03,10	Juz 30	Juz 1	Juz 2	Juz 3 halaman 1-10
7	Dyah Karyasanti	Tahfidz 11	Juz 11 Hal. 10	11,10	Juz 30 s.d 4	Juz 5 s.d 7	Juz 8 s.d 10	Juz 11 halaman 1-10
8	Windarti	Tahfidz 12	Juz 12 Hal. 20	12,20	Juz 30 s.d 5	Juz 6 s.d 8	Juz 9 s.d 11	Juz 12 halaman 1-20
9	Puji Astuti	Tahfidz 15	Juz 15 Hal. 20	15,20	Juz 30 s.d 5	Juz 6 s.d 10	Juz 11 s.d 14	Juz 15 halaman 1-20
10	Muntianah	Tahfidz 8	Juz 8 Hal. 10	08,10	Juz 30 s.d 2	Juz 3 s.d 5	Juz 6 s.d 7	Juz 8 halaman 1-10
11	Dewi Ambarwati	Tahfidz 4	Juz 4 Hal. 12	04,12	Juz 30 s.d 1	Juz 2 s.d 3	Juz 4 halaman 1-10	Juz 4 halaman 11-12
12	Eny Puspitasari	Tahfidz 8	Juz 8 Hal. 12	08,12	Juz 30 s.d 2	Juz 3 s.d 5	Juz 6 s.d 7	Juz 8 halaman 1-12
13	Siti Aniyah	Tahfidz 10	Juz 10 Hal. 20	10,20	Juz 30 s.d 3	Juz 4 s.d 6	Juz 7 s.d 9	Juz 10 halaman 1-20
14	Sunarsih Ihsan	Tahfidz 2	Juz 2 Hal. 15	02,15	Juz 30	Juz 1	Juz 2 halaman 1-10	Juz 2 halaman 11-15
15	Asna Baroroh	Tahfidz 5	Juz 5 Hal. 17	05,17	Juz 30 s.d 1	Juz 2 s.d 3	Juz 4	Juz 5 halaman 1-17
16	Heri Hermawati	Tahfidz 10	Juz 10 Hal. 20	10,20	Juz 30 s.d 3	Juz 4 s.d 6	Juz 7 s.d 9	Juz 10 halaman 1-20
17	Riani	Tahfidz 8	Juz 8 Hal. 13	08,13	Juz 30 s.d 2	Juz 3 s.d 5	Juz 6 s.d 7	Juz 8 halaman 1-13
18	Cucu Ratna Dewi	Tahfidz 2	Juz 2 Hal. 10	02,10	Juz 30	Juz 1	Juz 2 halaman 1-5	Juz 2 halaman 6-10
19	Liliya Arifah	Tahfidz 12	Juz 12 Hal. 20	12,20	Juz 30 s.d 5	Juz 6 s.d 8	Juz 9 s.d 11	Juz 12 halaman 1-20
20	Nur Nihayah	Tahfidz 10	Juz 10 Hal. 7	10,07	Juz 30 s.d 3	Juz 4 s.d 6	Juz 7 s.d 9	Juz 10 halaman 1-7

Aspek yang dinilai dari soal tes sambung ayat meliputi, aspek ketepatan hafalan, penerapan kaidah tajwid serta fashahah bacaan, dan semuanya menggunakan skala nilai sebagai berikut:³⁶

³⁵ "Dokumen Yayasan Griya Al Qur'an Surabaya," n.d.

³⁶ "Dokumen Yayasan Griya Al Qur'an Surabaya," n.d.

Tabel 4. Skala Nilai

Deskripsi	Skor	Nilai	Predikat	Keterangan
Tidak ada kesalahan	90	A	Istimewa	Lulus
Kesalahan 1-3	85	B	Baik	Lulus
Kesalahan 1-6	80	C	Cukup	Lulus
Kesalahan lebih dari 6	70	D	Kurang	Mengulang

Dari skala nilai yang digunakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwas siswa dinyatakan lulus ketika mendapatkan nilai minimal C. Adapun siswa yang mendapatkan nilai D, maka dinyatakan mengulang dan harus memperbaiki hafalanya. Untuk lebih jelasnya bisa melihat lembar penilaian berikut:³⁷

Gambar 3. Lembar Penilaian

LEMBAR PENILAIAN LEVEL TAHFIDZ

NAMA: Riani HARI/AM: Senin 8 Kaoris Pagi
 LEVEL: Tahfidz HAFALAN TERAKHIR: Juz 8 Halaman 13

JENJANG	MAQRA' SOAL	MODAL	SALAH JUMLAH				NILAI		KETERANGAN	PENGESEHAN PENGUJI	
			K	T	F	ANGKA	HURUF				
TAHFIDZ	SOAL 1 Juz 80 - 2	90	I	S	11	1	1	80	C	K : Ketepatan T : Tajwid F : Fasahah A. 90 B. 85 C. 80 D. 75	KET. KELULUSAN <u>Lulus</u> NAMA PENGUJI <u>Abd. Aziz</u> TANGGAL <u>28-6-21</u> TTD <u>[Signature]</u>
	SOAL 2 Juz 3 - 5	90	I	S	1	1	85	B			
	SOAL 3 Juz 6 - 7	90	I	S	11	1	85	B			
	SOAL 4 Juz 8 Hal. 1-8	90	I	S	1	1	85	B			
			II	S							
			II	S							
			II	S							
			II	S							
JENJANG	MATERI	MODAL	1 SALAH	SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4	NILAI	PREDIKAT	KETERANGAN	
TAHFIDZ	KETEPATAN	90	1 SALAH								
	TAJWID	90	2 SALAH								
	FASAHAH	90	2 SALAH								
	KELANCARAN	90									
Nilai rata-rata dari (ketepatan + tajwid + fasahah) CATATAN 1. <u>Juz 2 harus ditinjau lagi. Semangat Ibu...</u> 2. 3.											

Penyusunan Soal Sambung Ayat

Cara penyusunan soal tes sambung ayat pada ujian PAS maupun PAT yang mengkombinasikan hasil *Rumus VLOOKUP Excel* dan subjektivitas penguji, menurut analisis peneliti sudah tepat untuk menghindari pertanyaan yang sama antara satu siswa dengan siswa lainnya, apalagi tes dilaksanakan secara bergantian, maka ada potensi siswa yang melakukan tes lebih dulu memberikan bocoran soal kepada temannya.

Untuk membuat sebuah soal pertanyaan yang semakin sulit ditembak, perlu menentukan kriteria dalam pemberian soal, misalnya seperti berikut:

1. Soal 1 diambilkan dari posisi awal halaman.
2. Soal 2 diambilkan dari posisi tengah halaman.
3. Soal 3 diambilkan dari posisi bawah halaman.
4. Soal 4 bebas mau mengambil dari posisi manapun.

Kriteria di atas tidak bersifat kaku, artinya penguji diberikan kewenangan jika ingin melakukan modifikasi urutan. Misalnya soal 1 diambil dari posisi bawah

³⁷ "Dokumen Yayasan Griya Al Qur'an Surabaya," n.d.

halaman, soal kedua diambil dari posisi awal halaman, soal ketiga diambil posisi bebas dan soal keempat diambil dari posisi tengah halaman, yang terpenting memenuhi unsur posisi awal, tengah dan bawah halaman. Hal ini bertujuan untuk mengecoh dan menguji kekuatan keteraturan hafalan siswa, karena banyak penghafal Al Qur'an yang lancar ketika dites secara urut ayat per-ayat, surat per-surat, akan tetapi bingung ketika diacak. Bahkan terkadang hafalan satu ayat dalam surat tertentu tertukar dengan ayat pada surat yang lain.

Mushaf yang sering dipakai oleh para penghafal Al Qur'an di Indonesia, rata-rata adalah mushaf pojok, yaitu mushaf yang disetiap pojok bawah halaman terdapat akhir ayat, dimana setiap pembaca Al Qur'an akan berhenti disana. Ini bisa dimanfaatkan oleh para penghafal Al Qur'an sebagai tanda dengan mengingat bunyi bacaan awal halaman dan bacaan akhir halaman. Ditambah lagi dengan mengingat pada posisi sebelah kanan atau kiri halaman. Pada setiap halaman, siswa juga bisa mengingat lagi posisi atas, tengah dan bawah halamannya. Dengan demikian akan membantu memperkuat hafalan Al Qur'an siswa agar tidak tertukar ayat-ayatnya.

Teknik tersebut perlu dibiasakan pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an sehari-hari, baik ketika memberikan soal evaluasi pembelajaran harian atau ketika melakukan drill menjelang pelaksanaan ujian PTS, PAS maupun PAT, sehingga ketika ujian dilaksanakan akan memudahkan siswa dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh penguji.

Simpulan

Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an usia dewasa salah satunya didukung adanya aktivitas penilaian. Penilaian termasuk bagian dari empat tugas utama seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, yakni melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian keberhasilan pengajaran dan memberikan bimbingan terhadap siswa. Melalui aktivitas penilaian, guru dapat memperoleh gambaran atau informasi terkait tingkat pencapaian belajar siswa serta dapat melaksanakan evaluasi dan refleksi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Mengingat pentingnya peranan penilaian tersebut, maka kemampuan dalam memberikan penilaian hasil belajar siswa adalah kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar Tahfidzul Qur'an usia dewasa di Yayasan Griya Al Qur'an Surabaya dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam setahun, yaitu meliputi ujian PTS, ganjil, PAT, PTS genap dan PAT. Penilaian tersebut diselenggarakan bukan semata-mata untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, akan tetapi juga sebagai sarana memotivasi agar siswa mau melakukan muroja'ah terhadap hafalan yang telah disetorkan.

Bentuk penilaian yang digunakan adalah menggunakan tes lisan, sedangkan instrument penilaian menggunakan tanya jawab dengan tujuan untuk mengkonfirmasi atau mengecek kualitas hafalan masing-masing siswa. Terdapat 2 bentuk tes yang digunakan dalam penilaian pembelajaran tahfidz, yaitu: 1) Tes baca simak. Siswa membaca secara utuh 2 juz terakhir dari keseluruhan hafalan yang dimiliki dengan disimak oleh teman belajarnya. 2) Tes sambung ayat. Penguji membacakan potongan ayat, kemudian siswa yang diuji melanjutkan bacaan ayat

yang telah dibaca oleh penguji. Soal sambung ayat terdiri dari 4 soal yang ditentukan secara acak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdir Rahman, Abu. *Pedoman Menghayati Dan Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Hadi Press, 1997.
- Bahrudin, Ah., Endin Mujahidin, and Didin Hafidhuddin. "Metode Tahfizh Al-Qur'an Untuk Anak-Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 162–72. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v6i2.1062>.
- Barokah, Mabid. "Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil Di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/2018." *Al Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 159–79. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.4859>.
- Daulay, Haidar Putra, Hasan Asari, and Fatima Rahma Rangkuti. "Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kurikulum Pesantren Tahfiz Alquran Nur Aisyah Dan Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara." *Tadris Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2021): 20–32. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4554>.
- Hayati, Nurhasnah, and Oktarina Yusra. "Fenomena Lansia Menghafal Al Qur'an Pada Majelis Al Qur'an Di Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar Sumatra Barat." *FUADUNA: Jurnal Kajian Kegamaan Dan Kemasyarakatan* 02, no. 02 (2018): 63–72. <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v2i2.2067>.
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–81. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012.
- Kamiludin, Kamiludin, and Maman Suryaman. "Problematisasi Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013." *Jurnal Prima Edukasia* 5, no. 1 (2017): 58–67. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>.
- Kementerian Agama RI. *Al Qur'an Tajwid Dan Terjemah*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema., n.d.
- Marheni, A.A.I.N., and L.P. Artini. "Assessmen Autentik Dan Pendidikan Bermakna: Implementasi Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2015): 499–511. https://doi.org/10.1300/J104v33n03_08.
- Mubarakah, Wardah Wafiyah, and Erni Munastiwi. "Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19." *Tadris Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2020): 184–94. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.3725>.
- Noer, Syaifudin, and Evi Fatimatur Rusydiyah. "Model Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis Coin Pro 2 (Studi Komparasi Pembelajaran Tahfidz Di Turki, Malaysia Dan Indonesia)." *Edureligia* 3, no. 2 (2019): 138–50.
- Nurhadi. "Manajemen Penilaian Pembelajaran Menggunakan K13." *AL Hayat* 2, no. 1 (2018): 63–78.

- Rapono, Muhammad, Safrial Safrial, and Candra Wijaya. "Urgensi Penyusunan Tes Hasil Belajar: Upaya Menemukan Formulasi Tes Yang Baik Dan Benar." *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 11, no. 1 (2019): 95-104. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v11i1.12227>.
- Rukin, Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019.
- Sawaluddin, Sawaluddin, and Sidiq Muhammad. "Langkah-Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal PTK Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 13-24. <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793>.
- Stepanili, Dwitri, Hasbiyalah, and Bambang Samsul A. "Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam (Analisis Tafsir QS. Qaff Ayat 17-18)." *Evaluasi* 3, no. 2 (2019): 288-300. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v3i2.270>.
- Subagia, I Wayan, and I G. L. Wiratma. "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5, no. 1 (2016): 39-54. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>.
- Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi* 2, no. 1 (2016): 1-19.
- Sya'idah, Ulpah, Amaliyah, and Yusuf Ismail. "Kemampuan Guru PAI Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Penilaian Autentik (Studi Kasus Guru PAI Di SMA Negeri 53 Jakarta)." *Jurnal Studi Al Qur'an* 12, no. 2 (2016): 143-57. <https://doi.org/10.21009/JSQ.012.2.01>.